



Urgensi Literasi Digital untuk Generasi Milenial di Era Society 5.0

The Urgency of Digital Literacy for the Millennial Generation in the Era of Society 5.0

Tatik Purwaningsih^{1*}, Nurul Hidayat², Arnold Surya Nugroho³ Ria Restina Robiyanti⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda, Cakung, Jakarta Timur, DKI Jakarta

Korespondensi Penulis ; tatikpurwadinata@nalanda.ac.id

Article History:

Received: 09 Mei 2023

Revised: 11 Juni 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Keywords: Digital Literacy, Millennials, Era Society 5.0.

Abstract: *The current era of society 5.0 is a challenge in itself with the development of digitalization issues that impact all aspects of life. Society is so spoiled by media and technology. However, there are positive and negative impacts in today's rapid technological advances such as hoax news, cyber bullying and body shaming. The purpose of this community service activity is to mitigate negative impacts and provide an understanding of how to use the internet in a good and healthy way through digital literacy. The methods used are lectures, question and answer and use the pretest as a measuring tool. The results of this study are that the millennial generation is very familiar with using current applications, but they don't care about their own security in cyberspace. In addition, they also do not know their privacy rights when surfing the internet and there are still many who cannot use social media wisely. Hopefully it is hoped that the digital literacy training from this community service program will have a significant impact on the importance of maintaining data privacy and how to wisely use social media.*

Abstrak .Era society 5.0 saat ini menjadi tantangan tersendiri dengan berkembangnya isu-isu digitalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan. Masyarakat begitu dimanjakan dengan media dan teknologi. Akan tetapi terdapat dampak positif dan negatif dalam pesatnya kemajuan teknologi saat ini seperti berita *hoax*, *cyber bullying* dan *body shaming*. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memitigasi dampak negatif dan memberikan pemahaman bagaimana cara menggunakan internet yang baik dan sehat melalui literasi digital. Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab serta menggunakan pretest sebagai alat ukurnya. Hasil dari penelitian ini adalah generasi milenial sangat paham dalam penggunaan aplikasi yang kekinian tapi mereka tidak peduli terhadap keamanan diri mereka di dunia maya. Selain itu juga mereka tidak mengetahui hak-hak privasi mereka ketika berselancar di dunia maya serta masih banyak yang belum bisa menggunakan media sosial dengan bijak. Semoga diharapkan dengan adanya pelatihan literasi digital dari program pengabdian kepada masyarakat ini

memberikan dampak yang signifikan tentang pentingnya menjaga privasi data dan cara bijak dalam menggunakan media sosial.

Kata Kunci: Literasi Digital, Milenial, Era Society 5.0.

PENDAHULUAN

Pesatnya teknologi informasi dapat dirasakan setelah lahirnya internet di tengah-tengah masyarakat. Internet sebuah jaringan besar yang menghubungkan berjuta-juta komputer di dunia tidak saja berfungsi sebagai media untuk tukar menukar dan memberikan akses terhadap sumber informasi secara cepat, namun telah menjadi sumber dan gudang pengetahuan yang sangat bermanfaat. Dengan memberikan kemudahan terhadap akses informasi, tentunya peran dan fungsi internet terhadap dunia pendidikan sangat signifikan (Hidayat 2022).

Internet sebagai media digital telah menawarkan berbagai macam kemudahan seiring perkembangan jaman. Manusia modern saat ini begitu sangat dimanjakan oleh media ini. Siswa sebagai generasi muda yang terdidik secara teori harus memiliki kompetensi individual yang lebih tinggi dibanding masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal yang tinggi. Kedekatan siswa dengan media digital telah membawa perubahan yang sangat berarti (Yahya 2019). Perubahan yang telah terjadi dan sedang berproses membawa mereka menjadi lebih mudah dalam mendapatkan akses terhadap informasi yang ada. Namun sayangnya, kedekatan siswa dengan media digital tersebut selain membawa dampak baik juga membawa dampak buruk bagi siswa karena Informasi yang disajikan dalam internet/media digital belum tentu benar adanya. Untuk menjawab ketergantungan siswa terhadap media digital khususnya internet tersebut maka perlu dikenalkan dengan kemampuan literasi media digital (Hidayat 2021).

Literasi digital menjadi kebutuhan yang penting bagi semua anak muda di era kemajuan digital. Literasi digital memberi kaum muda kemampuan untuk memanfaatkan kekayaan peluang baru yang muncul. Namun, juga harus tetap waspada terhadap berbagai tantangan yang datang karena pengaruh teknologi. Aktivitas digital telah meningkat, sebuah survei yang diadakan oleh Hootsuite pada 2021 menyimpulkan bahwa responden Indonesia menghabiskan rata-rata 7 jam 52 menit di internet setiap hari. Lebih tinggi dari rata-rata global 6 jam 54 menit perhari. Indonesia berada di peringkat 8 dari 42 negara (Barokah 2021). Kemampuan memahami literasi digital dapat membantu individu memperoleh informasi yang benar dan akurat, selain itu juga dapat meningkatkan partisipasi aktif para pelajar dalam mengikuti perkembangan era digital.

Pengguna internet di Indonesia merupakan pengguna yang pasif. Artinya mereka hanya menjadi pengguna yang konsumtif terhadap aplikasi-aplikasi yang ditawarkan dalam teknologi digital tanpa pendayagunaan teknologi digital dengan optimal (Umar Halim 2023). Dapat dikatakan bahwa *personal competence* pengguna internet di Indonesia masih rendah. Akibatnya kemampuan dalam mengoperasikan media tidak terlalu baik, kemampuan dalam menganalisa content tidak terlalu baik dan kemampuan berkomunikasi lewat media terbatas. Hasil penelitian

yang dilakukan Sasmito, Wijayanto dan Zulfikar (2020: 188) menyatakan bahwa semua guru dan siswa telah menggunakan internet secara maksimal, akan tetapi banyak yang belum memahami perkembangan internet saat ini sehingga belum memanfaatkan internet secara maksimal. Kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat pengguna internet rentan terkena dampak negatif berupa rusaknya tatanan-tatanan sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Bahwa teknologi akan menimbulkan perubahan budaya sosial pada masyarakat nampaknya sebuah keniscayaan (Hidayat 2023). Hal itu terjadi ketika masyarakat yang mengadopsi teknologi baru tidak memiliki kemampuan, kompetensi dan pengetahuan yang rendah terhadap teknologi tersebut. Saat ini, pelajar siswa merupakan salah satu usia yang rentan terpengaruh untuk melakukan kegiatan yang bervariasi tanpa mempertimbangkan dampak yang dihasilkan di kemudian hari akibat dari aktivitas yang dilakukannya tersebut. Isu sosial yang marak saat ini di kalangan para pelajar diantaranya adalah penyebaran berita hoax, *cyberbullying* dan *body shaming*.

Berdasarkan uraian di atas sebagai upaya dalam mitigasi dampak negatif dari kemajuan teknologi, beberapa Dosen dari program studi ilmu komunikasi Buddha melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung tema “Road to School Gerakan Literasi Digital” di SMKN 48 Jakarta.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 48 Jakarta pada bulan Juni 2023. Adapun peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para siswa-siswi sebanyak kurang lebih 171 Orang. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media di era digital serta melatih skills digital siswa.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya memahami literasi digital dalam menghadapi era society 5.0. Kegiatan diawali dengan melakukan riset dan diskusi dengan Mitra dan perwakilan dari guru SMKN 48 Jakarta. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan pendekatan yang efektif dalam melakukan pelatihan dan sosialisasi yang akan dilakukan. Hasil dari riset dan diskusi tersebut disepakati bahwa pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dengan output yaitu memberikan pemahaman kepada generasi muda bagaimana cara bijak menggunakan media digital dan pelatihan peningkatan *soft skills* fotografi dengan smartphone serta editing video. Pelatihan yang dilakukan dengan memberikan pembekalan tentang materi literasi digital pada kategori basic. Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut berupa ceramah, diskusi dan Tanya jawab guna memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan internet secara sehat pada remaja. Metode praktik dilakukan pada siswa dalam mengasah *soft skills* fotografi dan editing video.

HASIL

Di era society 5.0 menjadi tantangan tersendiri dengan berkembangnya isu-isu digitalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan. Masyarakat tidak bisa membayangkan bagaimana hidup tanpa hal-hal yang berhubungan dengan internet ini, baik dalam berkomunikasi, sosialisasi, interaksi sehari-hari, semua dilakukan dengan media dan didorong juga semakin canggihnya teknologi sehingga masyarakat sudah terjebak jauh di dalamnya tanpa disadari. Ketika memasuki era digitalisasi ini, rumah-rumah penduduk sudah ditransformasikan ke dalam situs budaya multimedia, mengintegrasikan audiovisual, informasi, dan pelayanan telekomunikasi (Livingstone, 2002: 1). Hidup sudah dikelilingi dengan *e-commerce*, *e-learning education*, *internet shopping*, *game online* dan gaya hidup *cyber* lainnya. Hal ini memunculkan kekhawatiran mengenai bagaimana masa depan anak muda yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi ini.

Semua asumsi tersebut menunjukkan seberapa dekatnya masyarakat dengan kehidupan virtual, sehingga masyarakat berpikir ketika bisa melakukan semua hal hanya dengan duduk di depan komputer, duduk sambil bermain telepon pintar, maka kehidupan masyarakat tidak perlu pergi ke luar kamar untuk bersosialisasi dengan teman, masyarakat, dan manusia asli. Kecenderungan ini membawa dampak pula bagi anak-anak usia remaja, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan pola tindak dari anak remaja tersebut. Semakin banyaknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi di media dan semakin maraknya penipuan yang terjadi dalam masyarakat memberikan suatu kekhawatiran bagi perkembangan dan mentalitas anak-anak usia remaja.

Menariknya adalah efek dari perkembangan teknologi ini pun berkaitan dengan segala aspek kehidupan: pendidikan, gaya hidup, keluarga, konsumerisme, bahkan hingga budaya. Dimana teknologi dapat mengkaburkan batas antara kehidupan privat dan publik dalam kehidupan masyarakat. Facebook dengan semboyannya “What’s on your mind?” mendesak pengguna untuk menceritakan atau mencurahkan apa yang ada di pikirannya. Perasaan kadang merupakan sesuatu yang bukan konsumsi public, mau tidak mau tanpa disadari oleh berbagai pihak diberitahukan kepada orang lain. Cara pengekspresian seperti ini lama kelamaan menjadi candu bagi para remaja ini. Daripada mengungkapkannya kepada teman, keluarga, atau orang yang bersangkutan, mereka lebih memilih “teman baru” mereka ini untuk berbagi. Hal ini disampaikan dalam materi yang diberikan oleh dosen Tatik Purwaningsih, M.Ikom pada pelaksanaan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 48 Jakarta pada tanggal 13 Juni 2023 seperti yang terlihat dalam gambar berikut;



Gambar 1. Pemberian Materi Literasi Digital oleh Dosen

Pelatihan Literasi Digital tersebut secara umum berbicara tentang bagaimana siswa dapat melakukan internet secara sehat serta bagaimana memanfaatkan media sosial dengan bijak. Kegiatan pelatihan Literasi Digital tersebut dilakukan dalam tiga tahap yakni: (a) pra-kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pretest terhadap siswa-siswi SMKN 48 Jakarta tentang seberapa jauh pemahaman adik-adik remaja tersebut tentang internet dan untuk melihat berapa lama mereka menggunakan smartphonenya setiap hari serta apa saja yang dilakukan ketika menggunakan smartphone tersebut. (b) tahap kedua dilakukan pelatihan tentang bagaimana menggunakan internet secara sehat; (c) tahap ketiga dilakukan evaluasi guna mengukur keberhasilan dari pelatihan tersebut.

Setelah dilakukan pretest pada para peserta terlihat pengetahuan siswa-siswi SMKN 48 Jakarta terhadap aplikasi-aplikasi “kekinian” sudah mereka gunakan. Tetapi para generasi muda tersebut sangat tidak peduli terhadap keamanan diri mereka di dunia maya. Selain itu juga mereka tidak mengetahui hak-hak privasi mereka ketika berselancar di dunia maya. Oleh karena itu memberikan pelatihan dan pemberian materi tentang melindungi dan menjaga privasi menjadi agenda pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Membuat kesadaran pada generasi milenial terhadap pentingnya menjaga keselamatan diri di dunia maya adalah hal penting agar mereka bisa terhindar dari ancaman dan bahaya internet. Mengingat di Indonesia provider belum sepenuhnya memiliki system pengaman yang baik bagi penggunanya. Hal ini berbeda dengan provider yang ada di luar negeri. Adanya peraturan tentang keselamatan anak-anak ketika berada di dunia maya sehingga provider menerapkan system yang ketat pada penggunanya. Provider memiliki sistem untuk memastikan anak-anak tersebut cukup umur untuk mengakses website. Selain itu masyarakatnya memiliki kesadaran akan keselamatan anak-anak yang ditunjukkan adanya perlindungan informasi pribadi (Livingstone, Ólafsson, & Staksrud, 2013).

DISKUSI

Dalam pelatihan tersebut disampaikan materi literasi melindungi dan menjaga privasi di dunia maya, memanfaatkan situs-situs pengaman, memaknai dan memahami konten digital, memilah dan memilih konten yang baik atau tidak baik untuk dirinya, menilai kredibilitas informasi, juga membuat, meneliti dan mengkomunikasikan informasi dengan alat yang tepat. Selain itu kelompok remaja tersebut juga diberikan materi pelatihan tentang Hak-hak sebagai pengguna internet serta bagaimana menerima pertemanan dari orang yang tidak dikenal sebelumnya. Selanjutnya para siswa diajarkan untuk mengakses situs-situs dan VPN pengaman yang bisa melindungi privasi mereka. Terakhir materi tentang bagaimana agar remaja memiliki tanggungjawab dari setiap penyebaran informasi yang dilakukannya karena menyangkut dampaknya terhadap masyarakat.

Pemberian materi tersebut diharapkan akan memberikan pengetahuan yang baik pada generasi muda saat ini terutama untuk meminimalisir dampak negatif internet pada kehidupan mereka. Sebagaimana hasil banyak penelitian yang menyebutkan bahwa teknologi internet ini memberikan banyak pengaruh pada kehidupan anak-anak (Holton, 2000: 35). Penggunaan internet secara ekstensif oleh remaja telah memberikan pengaruh remaja dalam proses pengambilan keputusan (Belch, Krentler, WillysFlury, 2005: 569).

Kegiatan pengabdian tentang Literasi Digital di SMKN 48 Jakarta menghasilkan mayoritas peserta sudah mengubah identitas atau profil di akun media sosial yang mereka miliki. Dalam arti identitas yang tercantum pada masing-masing akun sosial media para peserta sekarang tidak lagi menampilkan semua profilnya secara lengkap. Mereka hanya mencantumkan nama dan jenis kelamin. Tetapi untuk tanggal lahir, sekolah dan nama keluarga tidak lagi dicantumkan dalam akun media sosial mereka. Kemudian, evaluasi keberhasilan dari pelatihan tersebut dilakukan dengan melakukan diskusi dan simulasi kepada para generasi milenial tentang mitigasi ketergantungan tinggi terhadap internet dan gadget. Selain itu, peserta duji tentang pemahaman dunia internet dan dampaknya melalui forum tanya jawab.



Gambar 2. Foto bersama Para Peserta dengan Narasumber

KESIMPULAN

Peralihan teknologi saat ini telah menyebabkan perubahan dalam segala aspek kehidupan terutama pada generasi milenial dalam cara berpikir dan bertindak khususnya. Kemajuan teknologi tidak hanya berdampak positif melainkan terdapat dampak negatif seperti berita hoax, cyberbullying dan body shaming. Oleh karena dalam memitigasi dampak negatif tersebut para generasi milenial dituntut memiliki kemampuan literasi digital yang baik, melalui kemampuan untuk mengakses data, kemudian dapat mengelola informasi yang telah diterima dengan memahaminya dengan baik. Tidak hanya itu, mereka juga harus dapat mengintegrasikan dan mengkomunikasikan informasi tersebut dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Barokah, Nurul Nafi'ah Setiani & Novita. "Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045." *Prosiding SEMAI*. Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021. 416.
- Hidayat, Nurul. "Literasi Digital dan Bela Negara : Sebuah upaya untuk Mencegah Hoax dalam Sistem Pertahanan Negara." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2021: 32-41.
- Hidayat, Nurul. "Media Sosial Sebagai Social Engineering untuk Membentuk Mindset Masyarakat dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2023: 962.
- Hidayat, Nurul. "Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan UMKM Dalam Mendukung Desa Wisata di Cirumpak Kabupaten Tangerang." *KREATIF: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Nusantara, 2022: 106-115.

Umar Halim, etc. "Advertisement Exposure and Investment Interest: Study on Octafx Advertising Trading Platform Among Students." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 2023: 132-143.

Yahya, Irsyad Maulana. *Literasi Media Digital sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.